

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Puskesmas Turi merupakan Puskesmas induk yang berada di Kecamatan Turi diresmikan pada tahun 2009 dengan lokasi dataran rendah yang tepatnya berada di depan kelurahan Donokerto Kecamatan Turi.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Turi terdapat 1 kepala pimpinan Puskesmas, 5 dokter umum, 4 dokter gigi, 3 bidan, 3 staf TU, 6 karyawan umum, 2 petugas laboratorium.

Ibu Hamil di Puskesmas Turi sampai bulan Juni 2010 terdapat 130 ibu hamil dan 91 ibu hamil trimester III, terdapat 25,77% yang terdeteksi faktor resiko tinggi. Ibu hamil rata-rata perbulan sebanyak 25 pasien pada pemeriksaan biasa, tetapi di Puskesmas Turi juga diadakan kelas khusus Ibu Hamil yang diselenggarakan oleh bidan-bidan Puskesmas Turi.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini selama 1 minggu pada setiap hari pelayanan antenatal dari tanggal 10 Agustus – 16 Agustus 2010. Sedangkan, kunjungan ibu hamil pada trimester III di wilayah Puskesmas Turi sampai akhir Juni yaitu 91 orang dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah 47 orang yang datang untuk memeriksakan kehamilan pada saat penelitian.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan umur, paritas, pendidikan, pekerjaan

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Turi

No	Umur Ibu	N (47)	% (100,0)
1.	20 – 25 tahun	13	27,7
2.	26 – 31 tahun	21	44,7
3.	32 – 37 tahun	13	27,7
Paritas			
1.	Tidak ada	13	27,2
2.	Kelahiran Pertama	26	55,3
3.	Kelahiran Kedua	7	14,9
4.	Kelahiran ketiga	1	2,1
Pendidikan Ibu			
1.	SD	1	2,1
2.	SMP	9	19,1
3.	SMA	30	63,8
4.	Sarjana	7	14,9
Pendidikan Suami			
1.	SD	1	2,1
2.	SMP	9	19,1
3.	SMA	34	72,3
4.	Sarjana	3	6,4
Pekerjaan Ibu			
1.	IRT	35	74,5
2.	Pegawai Swasta	10	21,3
3.	Lain-lain	2	4,3
Pekerjaan Suami			
1.	Petani	15	31,9
2.	Pegawai swasta	21	44,7
3.	Buruh	8	17,0
4.	Pedagang	2	4,3
5.	Lain-lain	1	2,1

Sumber : Data primer 2010

Dari hasil kuesioner yang diberikan didapatkan umur ibu hamil pada umumnya antara umur 26 – 31 tahun sebanyak 21 orang (44,7%) Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelompok umur tersebut dapat dikatakan umur responden masih dalam batas optimal atau normal

untuk hamil dan mempunyai resiko kecil terhadap resiko tinggi kehamilan atau komplikasi kehamilan.

Sedangkan paritas ibu hamil pada penelitian ini untuk primi sebanyak 13 orang (27,7%), paritas 1 sebanyak 26 orang (55,3 %), paritas 2 sebanyak 7 orang (14,9 %) , dan peritas 3 sebanyak 1 orang (2,1%). Beberapa peneliti sebelumnya mengatakan keterkaitan yang erat antara jumlah anak dengan perilaku ibu. Pemahaman ini belum tentu benar karena setiap kehamilan dan persalinan memiliki perjalanan yang berbeda meskipun pada individu yang sama.

Tingkat pendidikan ibu hamil pada umumnya SMA yaitu 30 orang (63,8%). Sedangkan tingkat pendidikan suami pada umumnya SMA yaitu 34 orang (72,3%). Sedangkan SMP sebanyak 9 orang (19,1%), Sarjana sebanyak 3 orang (6,4%), dan SD 1 orang (2,1).

Pekerjaan ibu hamil pada penelitian ini sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 35 orang (74,5%), sedangkan suami bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 21 orang (44,7%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Turi Bulan Agustus 2010

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Turi

No	Tingkat pengetahuan	N	%
1.	Baik	40	85,1
2.	Cukup baik	6	12,8
3.	Kurang baik	1	2,1
Jumlah		47	100,0

Sumber : Data primer 2010

Hasil dari 14 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang diberikan kepada ibu hamil di Puskesmas Turi terdapat pada tabel berikut. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 orang (85,1 %), cukup baik sebanyak 6 orang (12,8%), kurang baik sebanyak 1 orang (2,1%).

c. Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Bulan Agustus 2010

Tabel 4.3 Distribusi Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Puskesmas Turi

No	Kesiapan mental	N	%
1.	Siap	32	68,1
2.	Kurang siap	13	27,7
3.	Tidak siap	2	4,3
Jumlah		47	100,0

Sumber : Data primer 2010

Hasil dari 16 pertanyaan mengenai kesiapan mental menghadapi persalinan yang diberikan kepada ibu hamil di Puskesmas Turi terdapat pada tabel di atas. Rata-rata kesiapan responden pada penelitian ini berdasarkan pernyataan pada kuesioner adalah siap yaitu sebanyak 32 orang (68,1%), kurang siap sebanyak 13 orang (27,7%), dan tidak siap sebanyak 2 orang (4,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kesiapan mental ibu hamil Trimester III dalam menghadapi persalinan dapat dikategorikan siap yaitu sebanyak 32 responden (68,1%). Hal tersebut dipengaruhi oleh karena ibu hamil dalam penelitian ini pada umumnya multigravida.

d. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan

Tabel 4.4. Distribusi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kesiapan mental Menghadapi Persalinan

Kesiapan Pengetahuan	Siap		Kurang siap		Tidak siap		Jumlah	
	N	%	N	%	n	%	n	%
Baik	29	61,7	10	21,3	1	2,1	40	85,1
Cukup baik	2	4,3	3	6,4	1	2,1	6	12,8
Kurang baik	1	2,1	0	0	0	0	1	2,1
Jumlah	32	68,1	13	27,7	2	4,3	47	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada umumnya baik yaitu sebanyak 40 orang (85,1%) serta kesiapan mentalnya dalam kategori siap sebanyak 32 orang (68,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Kendall Tau* diperoleh nilai $r = 0,226$ sedangkan signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan menggunakan rumus z hitung diperoleh hasil 2,24 dan z tabel diperoleh hasil 1,96. Maka kesimpulannya yaitu z hitung $> z$ tabel = $2,24 > 1,96$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakannya bahwa hipotesis terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kesiapan mental menghadapi persalinan adalah terbukti. Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan akan mempunyai kesiapan mental yang baik pula dalam menghadapi persalinannya.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden dapat diketahui distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Turi dalam kategori baik. Dimana sebanyak 47 responden 40 orang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik (85,1%).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman maupun pendidikan, jika dikaitkan dengan pendidikan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 30 orang (63,8%) sehingga mampu mendukung pengetahuan khususnya tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak memiliki kesiapan dalam menghadapi tanda-tanda bahaya kehamilan.

Dalam penelitian Reny Widaningrum dengan judul Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan dengan Kesiapan Mental Wanita Usia Subur (WUS) dalam menghadapi Kehamilan didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan dengan kesiapan mental wanita usia produktif dalam menghadapi kehamilan serta belum siap menghadapi kehamilan tersebut dibuktikan adanya aborsi.

Hal tersebut didukung dengan pendidikan ibu hamil yang sebagian besar adalah SMA dan sebagian besar responden adalah termasuk dalam kategori multigravida. Selain itu ibu hamil telah mendapatkan penyuluhan dari petugas KIA di Puskesmas Turi, sehingga ibu hamil telah mempunyai

pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

2. Kesiapan Mental Ibu Hamil Menghadapi Persalinan

Distribusi frekuensi kesiapan mental dalam menghadapi persalinan sebagian besar adalah siap. Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi kesiapan mental ibu hamil dalam menghadapi persalinan termasuk dalam kategori siap, dimana dari 47 responden mempunyai tingkat kesiapan dalam kategori siap sebanyak 32 orang (68,1%) dan tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 40 orang (85,1%).

Hal tersebut didukung dengan responden sebagian besar adalah tergolong multigravida sehingga telah mempunyai pengalaman hamil dan mempunyai perkembangan emosi yang lebih baik daripada kehamilan yang sebelumnya. Sehingga paritas dalam penelitian ini merupakan variabel pengganggu.

Dari hasil penelitian oleh Tulus Setyowati tahun 2010 yang berjudul Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Puskesmas 2 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 46 responden (92%), hal itu disebabkan karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, pengalaman dan umur maka akan semakin banyak menyerap informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang dijelaskan oleh bidan.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan

Dari hasil uji statistik dengan uji *Kendall Tau* diperoleh nilai $r = 0,226$ sedangkan signifikan $0,000 < 0,05$. Sedangkan z hitung $> z$ tabel dengan hasil $2,24 > 1,96$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kesiapan Mental Menghadapi Persalinan di Puskesmas Turi adalah terbukti.

Pengalaman, pendidikan ibu berpengaruh pada pengetahuan ibu tentang faktor-faktor resiko kehamilan dan persalinan. Pada umumnya pengetahuan ibu tentang resiko-resiko kehamilan dan persalinan yang pernah dialami ataupun informasi dari teman. Pengalaman pada kehamilan dan persalinan yang pertama mempengaruhi persepsi ibu terhadap kesulitan kehamilan dan persalinan.

Dari penelitian terdahulu oleh Reny Widaningrum tahun 2008 dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiapan Mental Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Menghadapi Kehamilan dikatakan bahwa teori kesiapan mental dikatakan bahwa ada beberapa kondisi yang menentukan tingkatan kesiapan seseorang. Kondisi-kondisi tersebut akan menentukan seseorang untuk merasa puas, terganggu, menerima atau menolak (Widyaningrum, 2008).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan maka akan mempunyai kesiapan mental yang baik dalam menghadapi persalinan.

C. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini tidak jauh dari keterbatasan-keterbatasan dalam hal penelitian antara lain:

- a. Responden kurang terbuka dalam menjawab atau mengisi kuisisioner
- b. Peneliti terbatas dalam mendampingi responden untuk membantu dalam menjawab kuisisioner
- c. Kuisisioner yang terlalu panjang sehingga responden ada sedikit kesulitan dalam menjawabnya
- d. Jumlah kuisisioner yang terlalu sedikit yaitu 14 pertanyaan

Dengan keterbatasan tersebut maka, diharapkan para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang penelitian yang sejenis terhindar dari hal-hal yang tidak menyenangkan.